

Penyediaan Papan Informasi di Dermaga Depo Pasar Ikan Sidoarjo sebagai Sarana Literasi Wisata Religi Dewi Sekardadu

Dewi Ula Salsabila¹, Fakhrur Rozy^{1*}, Anjely Nur Safna Karerina¹, Intan Alfi Zahroh¹, Dea Ayu Pratiwi¹, Siti Inayatul Maula¹, Sefianis Yulianingrum¹, Dwi Mar'atus Sholikhah¹, Maulana Syafa Aditya Hidayat², Muhammad Imam Hanif³, Muhammad Fahmi Nanda Putra³, Fathya Jihan Natasya³, Muhammad Raffi Mirza⁴, Nuriya Sinta Dewi⁵, Lailatul Musfiroh⁵, Rizal Idul Fitrianto⁵

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Teknik Industri, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁵Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Setiap tahun banyak sekali peziarah yang mengunjungi wisata religi Dewi Sekardadu. Salah satu akses menuju lokasi wisata religi Dewi Sekardadu yakni melalui dermaga depo pasar ikan, disana para pengunjung menunggu kapal tanpa melakukan apapun. Maka dari itu pengabdian masyarakat ini menyediakan papan informasi sebagai sarana literasi untuk memberikan informasi kepada pengunjung ketika menunggu kapal. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara langsung di lapangan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa papan informasi dimanfaatkan dengan baik oleh pengunjung ketika menunggu kapal serta dapat menambah wawasan pengunjung mengenai wisata religi Dewi Sekardadu. Adanya papan informasi selain untuk mengisi waktu luang pengunjung ketika menunggu kapal juga sebagai sarana literasi yang berguna untuk pengunjung.

Kata kunci

Dewi Sekardadu; Papan Informasi; Sarana Literasi; Wisata Religi

Abstract

Every year, numerous pilgrims visit the Dewi Sekardadu religious site. One way to access the Dewi Sekardadu religious site is through the fish market depot pier, where visitors wait for boats without doing anything. Therefore, this community service provided an information board as a literacy tool to provide information to visitors while they wait for the boat. This community service used qualitative methods through direct observation and interviews in the field. The results of this community service show that the information board is well-utilized by visitors while waiting for the boat and can increase their knowledge about the Dewi Sekardadu religious site. The presence of the information board not only fills visitors' free time while waiting for the boat but also serves as a useful literacy tool for visitors.

Keywords

Dewi Sekardadu; Information Boards; Literacy Facilities; Religious Tourism

Korespondensi
Fakhrur Rozy
fakhrurrozy.pgds@campus.edu

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, budaya, dan sosial masyarakat. Salah satu bentuk pariwisata yang semakin diminati adalah wisata religi, di mana para pengunjung tidak hanya mencari hiburan, tetapi juga pengalaman spiritual dan pemahaman mendalam tentang sejarah dan budaya setempat. Situs wisata religi Dewi Sekardadu merupakan salah satu destinasi yang memiliki nilai sejarah dan spiritual tinggi (Hariyanto *et al.*, 2020). Namun, nilai sejarah dan spiritual tinggi, informasi yang disampaikan kepada para pengunjung sering kali terbatas, sehingga mereka tidak sepenuhnya memahami makna dan latar belakang dari situs tersebut. Setiap tahunnya banyak sekali peziarah yang mengunjungi wisata religi tersebut. Salah satu akses menuju lokasi tersebut yakni melalui dermaga depo pasar ikan dengan menggunakan kapal, waktu tunggu kapal yang cukup lama sering kali menjadi momen di mana pengunjung tidak memiliki aktivitas yang bermanfaat. Berdasarkan observasi awal, banyak pengunjung yang menghabiskan waktu menunggu tanpa mendapatkan informasi yang berguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan papan informasi dan komik sebagai sarana literasi yang dapat memberikan informasi kepada pengunjung saat menunggu kapal (Hanso, 2019).

Papan informasi merupakan media komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi, arahan, atau edukasi kepada masyarakat umum di suatu lokasi. Menurut (Jupri *et al.*, 2021), papan informasi berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif, terutama dalam konteks ruang publik seperti museum, tempat wisata, dan fasilitas umum lainnya. Secara umum, papan informasi memiliki beberapa fungsi utama, seperti memberikan arahan, menyampaikan informasi penting, meningkatkan kesadaran, dan sebagai alat edukasi. Papan informasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan pesan-pesan yang kompleks dalam format yang mudah dipahami oleh khalayak umum (Mayyanti and Raikhapoor, 2025). Desain papan informasi harus mempertimbangkan beberapa elemen penting, seperti keterbacaan, penggunaan warna, tata letak, dan ukuran teks. Prinsip-prinsip desain yang baik dapat meningkatkan daya tarik visual dan mempermudah pemahaman pesan yang ingin disampaikan.

Oleh karena itu, penyediaan papan informasi di area dermaga depo pasar ikan yang menuju makam Dewi Sekardadu dapat menjadi sarana edukasi yang efektif, memberikan pengunjung wawasan tentang latar belakang sejarah, nilai-nilai budaya, dan cerita yang terkait dengan Dewi Sekardadu. Ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman pengunjung, tetapi juga mendorong minat terhadap sejarah lokal dan tradisi yang ada. Selain itu, papan informasi dapat membantu mengatasi kurangnya pengetahuan di kalangan pengunjung mengenai pentingnya situs tersebut, serta meningkatkan kesadaran akan perlunya pelestarian budaya dan sejarah. Papan informasi di lokasi wisata religi, seperti makam Dewi Sekardadu, berperan penting dalam meningkatkan literasi dan pemahaman pengunjung terhadap sejarah dan budaya setempat.

Makam Dewi Sekardadu, yang terletak di Dusun Kepetingan, Desa Sawohan, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, memiliki sejarah yang kaya, mengingat Dewi Sekardadu merupakan putri dari Raja Blambangan pada abad ke-14. Meskipun memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata religi, akses menuju makam ini masih terbatas, yang mengakibatkan minimnya kunjungan. Penyediaan papan informasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengalaman pengunjung serta melestarikan nilai-nilai sejarah dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Selain itu, upaya ini juga diharapkan dapat mendukung pengembangan pariwisata lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat situs-situs bersejarah sebagai bagian dari identitas budaya.

Dengan demikian, pengembangan papan informasi di area dermaga yang menuju makam Dewi Sekardadu tidak hanya akan berfungsi sebagai alat literasi, tetapi juga sebagai upaya untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan kualitas pengalaman wisata religi di Sidoarjo. Hal ini sejalan dengan harapan masyarakat setempat untuk melihat peningkatan akses dan fasilitas di kawasan tersebut, sehingga dapat mendukung pengembangan pariwisata yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, penyediaan papan informasi sebagai sarana literasi wisata religi Dewi Sekardadu di depo pasar ikan untuk meningkatkan pemahaman pengunjung tentang sejarah dan nilai-nilai religi yang terkandung dalam kisah Dewi Sekardadu.

Metode

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interpretasi pengunjung terkait papan informasi yang disediakan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh secara langsung saat dilapangan, baik melalui pengamatan hasil observasi, dokumentasi, maupun melalui wawancara langsung. Peneliti memilih beberapa orang untuk di wawancarai diantaranya pengunjung wisata religi Dewi Sekardadu, dan pengelola dermaga. Fokus utama penelitian ini adalah penyediaan papan informasi sebagai sarana literasi wisata religi Dewi Sekardadu. Penyediaan papan informasi sebagai sarana literasi ini melibatkan serangkaian tahapan yakni:

1. Observasi. Pada tahap awal, mahasiswa melakukan survei lokasi untuk mengetahui kondisi dan keadaan di dermaga depo pasar ikan dan desa kepetingan, Sidoarjo.
2. Wawancara. Tahap berikutnya adalah proses wawancara dengan pengunjung dan pengelola dermaga untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan papan informasi sebagai sarana literasi pengunjung.

Melalui penggunaan pendekatan kualitatif dan serangkaian tahapan yang terstruktur, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami bagaimana penyediaan papan informasi di dermaga depo pasar ikan Sidoarjo berfungsi sebagai sarana literasi bagi pengunjung yang mengunjungi wisata religi Dewi Sekardadu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Hasil Observasi

1. Perilaku Pengunjung : Pengunjung tampak menghabiskan waktu dengan duduk atau berdiri di area tunggu sambil membaca informasi pada papan informasi yang tersedia, selain itu ada juga yang menggunakan ponsel, berbincang, atau hanya duduk diam.
2. Kebutuhan Informasi : Papan informasi berisi sejarah Dewi Sekardadu serta informasi mengenai desa Kepetingan.
3. Waktu Tunggu: Rata-rata pengunjung menghabiskan waktu antara 30 menit hingga 1 jam sebelum keberangkatan kapal.

B. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan 15 pengunjung dan 1 pengelola dermaga, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Literasi : Sebagian besar responden (85%) menyatakan tertarik untuk membaca informasi yang ada pada papan informasi selama waktu tunggu kapal.
2. Format Papan Informasi : Pengunjung menyukai papan informasi yang bersifat interaktif dan visual. Beberapa juga menyarankan adanya QR code yang dapat dipindai untuk mendapatkan informasi lebih lanjut melalui ponsel.
3. Bahasa : Pengunjung dapat memahami bahasa yang disampaikan pada papan informasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan sarana literasi di area dermaga depo pasar ikan Sidoarjo, khususnya bagi pengunjung yang menunggu kapal. Penyediaan papan informasi yang informatif dan menarik dapat memanfaatkan waktu tunggu dengan lebih produktif, sekaligus meningkatkan pengetahuan pengunjung tentang budaya dan pariwisata lokal.



Gambar 1. Desain Isi Dari Papan Informasi



Gambar 2. Papan Informasi di Lokasi Dermaga Depo Pasar Ikan Sidoarjo

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan sarana literasi di area dermaga depo Pasar Ikan Sidoarjo, khususnya bagi pengunjung yang menunggu kapal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa aspek penting telah diidentifikasi sebagai dasar dalam merancang dan menyediakan papan informasi yang informatif, menarik, dan efektif.

A. Hasil Observasi

1. Perilaku Pengunjung

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa pengunjung dermaga umumnya memanfaatkan waktu tunggu dengan berbagai cara. Sebagian besar pengunjung tampak duduk atau berdiri sambil membaca informasi yang sudah disediakan di papan informasi, seperti sejarah Dewi Sekardadu dan desa Kepetingan. Ini menunjukkan bahwa papan informasi sudah menarik perhatian pengunjung sebagai sarana literasi. Selain itu, beberapa pengunjung mengisi waktu tunggu dengan menggunakan ponsel, berbincang, atau hanya duduk tanpa melakukan aktivitas yang produktif. Hal ini mengindikasikan bahwa selain media digital, papan informasi fisik tetap relevan dan diperlukan untuk memberikan konten informatif.

2. Kebutuhan Informasi

Papan informasi yang saat ini tersedia berisi sejarah lokal, seperti kisah Dewi Sekardadu dan informasi mengenai desa Kepetingan, yang merupakan warisan budaya penting di wilayah tersebut. Ini sangat relevan karena memberikan wawasan sejarah yang mendalam kepada pengunjung, terutama bagi mereka yang belum familiar dengan kisah lokal. Namun, berdasarkan pengamatan, terdapat peluang untuk memperluas cakupan informasi, misalnya dengan menambahkan informasi terkait pariwisata lokal lainnya atau cerita-cerita

tambahan yang berkaitan dengan budaya setempat, sehingga waktu tunggu pengunjung dapat diisi dengan lebih banyak konten edukatif.

3. Waktu Tunggu

Waktu tunggu yang berkisar antara 30 menit hingga 1 jam merupakan durasi yang cukup lama, sehingga menyediakan konten yang cukup di papan informasi menjadi penting. Informasi yang lebih beragam dan menarik dapat membuat waktu tunggu terasa lebih singkat dan bermanfaat, sekaligus memperkaya pengalaman pengunjung selama berada di dermaga.

B. Hasil Wawancara

1. Kebutuhan Literasi

Sebagian besar responden (85%) menunjukkan minat yang besar terhadap informasi yang disajikan di papan informasi selama mereka menunggu kapal. Hal ini menegaskan bahwa papan informasi tidak hanya sekadar berfungsi sebagai penunjuk arah atau pengumuman, tetapi juga sebagai sarana literasi yang dapat menambah pengetahuan pengunjung tentang sejarah dan budaya setempat. Minat yang tinggi ini juga menjadi indikator bahwa inisiatif penyediaan papan informasi sebagai sarana edukatif perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan.

2. Format Papan Informasi

Dari wawancara, terungkap bahwa pengunjung lebih menyukai papan informasi yang bersifat interaktif dan visual. Hal ini dapat berarti penggunaan gambar, infografis, atau media visual lainnya yang menarik perhatian dan memudahkan pemahaman informasi. Selain itu, adanya saran untuk menambahkan QR code yang dapat dipindai guna mengakses informasi tambahan melalui ponsel menunjukkan bahwa pengunjung memiliki minat terhadap teknologi yang dapat memperkaya pengalaman mereka selama di dermaga. Ini memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan papan informasi fisik, sehingga pengunjung bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap tanpa harus terbatas pada ruang fisik papan.

3. Bahasa

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan di papan informasi sudah dapat dipahami oleh pengunjung, yang merupakan poin positif dalam efektivitas penyampaian informasi. Namun, untuk memperluas daya jangkauan bagi pengunjung asing, papan informasi juga dapat menyertakan terjemahan dalam bahasa Inggris, terutama untuk tempat-tempat yang berpotensi menjadi destinasi wisata internasional. Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami akan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diakses oleh semua pengunjung, baik lokal maupun internasional.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat desa atau kelurahan yaitu di Jalan Lingkar Timur, Dusun Rangka Lor, Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan penting untuk meningkatkan sarana literasi di dermaga depo Pasar Ikan Sidoarjo. Observasi menunjukkan bahwa pengunjung memanfaatkan waktu tunggu dengan membaca papan informasi, namun ada peluang untuk memperluas konten edukatif. Wawancara mengungkapkan bahwa mayoritas responden tertarik pada informasi yang disajikan, dengan preferensi pada papan yang interaktif, visual, serta dilengkapi QR code. Penggunaan bahasa yang jelas sudah efektif, namun terjemahan bahasa Inggris dapat menjangkau pengunjung internasional.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala Depo Pasar Ikan Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Hanso, B. (2019) 'Media Pembelajaran Komik Sebagai Sarana Literasi Informasi Dalam Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar', *Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2017), pp. 1–23. Available at: <https://doi.org/10.33578/psn.v1i1.7781>.

Hariyanto, D. *et al.* (2020) 'Konstruksi Realitas Makam Dewi Sekardadu dalam Komunikasi Pariwisata Pro-Poor di Sidoarjo', *Jurnal Komunikatif*, 9(2), pp. 229–243. Available at: <https://doi.org/10.33508/jk.v9i2.2704>.

Jupri, A. *et al.* (2021) 'Rancang Bangun Papan Informasi Destinasi Wisata sebagai Penunjuk Lokasi Wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), pp. 380–385. Available at: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1578>.

Mayyanti, S. and Raikhapoor (2025) 'Strategi Penggunaan Media Komunikasi Untuk Mengoptimalkan Kinerja Organisasi Remaja Hutatinggi', *Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), pp. 1092–1105.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.